

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan di Indonesia khususnya Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja sudah berkembang yaitu dengan kurikulum yang mengacu pada karakteristik sistem serta bertujuan untuk mempersiapkan anak didik dalam memenuhi lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional dan menyiapkan siswa agar mampu berkarier, maupun berkompetisi dan mampu mengembangkan diri serta menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang. Hal ini dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005, Pasal 26 ayat 3, yaitu, “Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan nya”.

Untuk itu telah dicoba beberapa usaha untuk meningkatkan kualitas sekolah dan hasil lulusannya. Salah satunya adalah pengadaan fasilitas-fasilitas praktik, pengadaan buku dan peningkatan kualitas maupun kuantitas guru sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan ketrampilan dan sikap yang baik.

Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah

satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran menggunakan diskusi kelompok sudah sering dilakukan oleh guru, tetapi pembelajaran yang bagaimanakah yang memenuhi pembelajaran kooperatif yang perlu diketahui oleh guru? Selain itu, materi-materi apakah yang sesuai apabila menggunakan pembelajaran kooperatif? sesuai disini dalam arti dapat diterapkan di kelas dan mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Anita dalam *Cooperative Learning* (2002), situasi dalam kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, akan terbentuk suatu komunitas yang memungkinkan mereka untuk memahami proses belajar dan memahami satu sama lain. Diharapkan, guru dapat menciptakan situasi belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerjasama dalam kelompok serta mengembangkan wawasannya tentang pembelajaran kooperatif. Melalui pembelajaran kooperatif, diharapkan guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif.

Strategi pembelajaran kooperatif yang saat ini dikembangkan adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Menurut Slavin dalam Isjoni (2009) menyatakan bahwa STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dalam hal ini siswa yang lemah dalam mata pelajaran tidak segan untuk berkoordinasi dengan siswa yang dianggap mampu.

Dalam strategi pembelajaran STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama (kalau mungkin), tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah) dan sebagainya. Kemudian guru memberikan tes formatif sesuai dengan kompetensi yang ditentukan. Sehingga dengan upaya peningkatan kualitas atau mutu pendidikan tersebut mampu menghasilkan sumber daya masyarakat yang berkualitas dan berkompeten dalam menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan kebutuhan masa depan dengan mampu berfikir global dan bertindak sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal. Karena gelombang globalisasi yang mengakibatkan restrukturisasi bumi sedang menerpa seluruh aspek kehidupan dan penghidupan manusia, tidak terkecuali Indonesia. Persaingan tenaga kerja dengan keahlian yang sama tidak lagi terbatas pada SDM yang berada didaerah yang sama, tapi datang dari segala penjuru dunia.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, peneliti mempunyai pandangan bahwa konsep pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di bidang Memasang instalasi penerangan listrik bangunan sederhana.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai penelitian ini maka penelitian ini terbatas pada masalah-masalah berikut ini :

1. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi belajar siswa pada kelompok-kelompok kecil yang heterogen.
2. Pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.
3. Materi yang akan diteliti adalah Sub Pokok Bahasan memahami instalasi penerangan 1 fase pada Siswa Kelas X SMK Swasta Cinta Rakyat Pematang Siantar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dijadikan titik tolak penelitian dirumuskan sebagai berikut : Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Swasta Cinta Rakyat Pematang Siantar Tahun Pelajaran 2011-2012.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

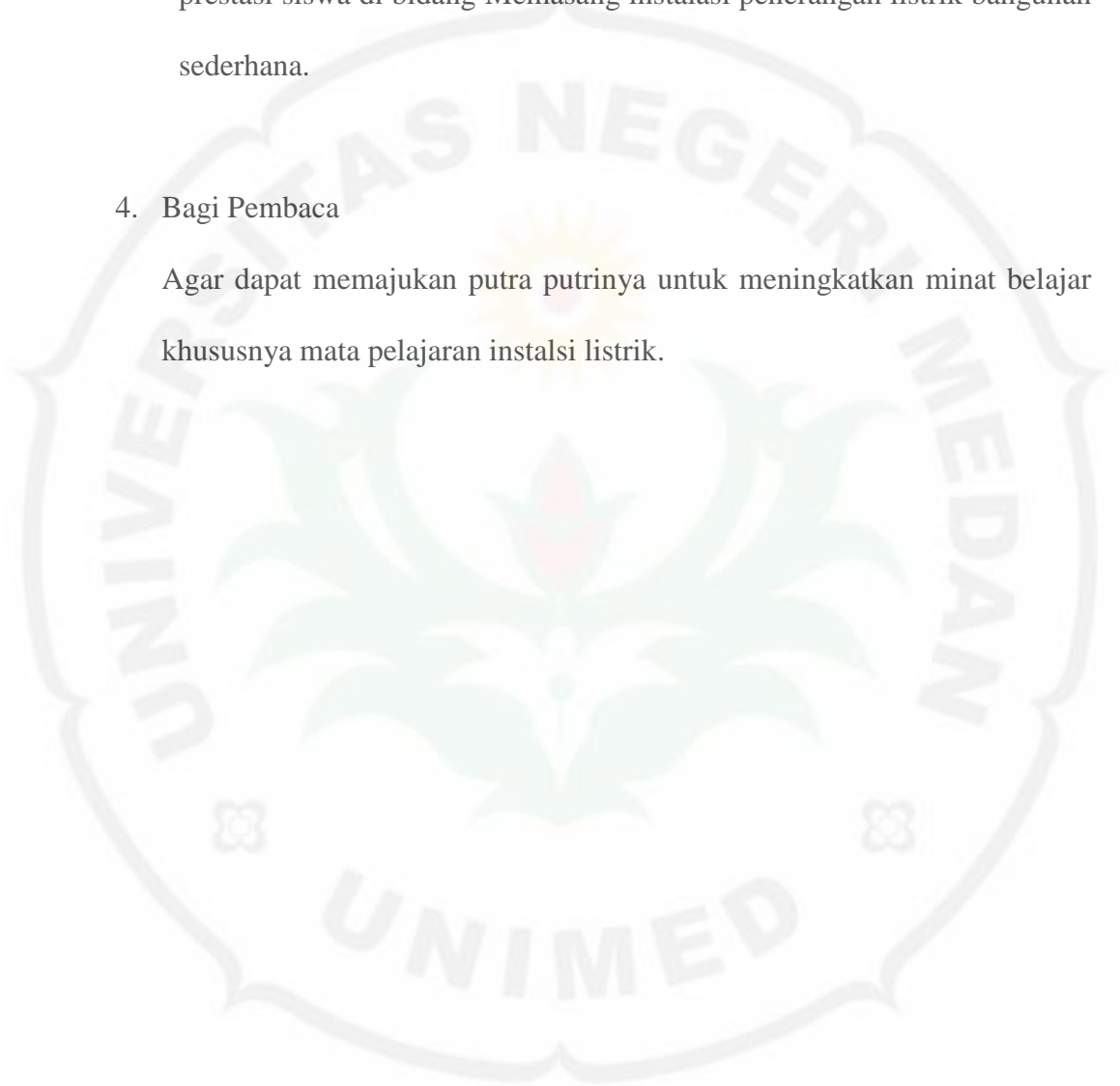
1. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya di bidang Memasang instalasi penerangan listrik bangunan sederhana.
 - b. Sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Memasang instalasi penerangan listrik bangunan sederhana.
2. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai motivasi diri dan meningkatkan berpikir dalam pembelajaran Memasang instalasi penerangan listrik bangunan sederhana
 - b. Sebagai acuan, wacana dan bekal untuk masa depan.
 - c. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar S-1.
3. Bagi Lembaga

Sebagai sumbangan pemikiran kepada lembaga pendidikan khususnya SMK Swasta Cinta Rakyat Pematang Siantar untuk meningkatkan

prestasi siswa di bidang Memasang instalasi penerangan listrik bangunan sederhana.

4. Bagi Pembaca

Agar dapat memajukan putra putrinya untuk meningkatkan minat belajar khususnya mata pelajaran instalasi listrik.



THE
Character Building
UNIVERSITY